

**THE LOCAL WISDOMS IN THE *KETOPRAKAN*
TRADITIONAL ART PERFORMANCE FROM
TULUNGAGUNG *AMPAK-AMPAK BRANG WETAN***

THESIS

**BY
NOER WINDHA PALEMBANG
NIM 0911113031**



**STUDY PROGRAM OF ENGLISH
DEPARTMENT OF LANGUAGES AND LITERATURES
FACULTY OF CULTURAL STUDIES
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

ABSTRACT

Noer Windha Palembang, 2014. **The Local Wisdoms In The Ketoprakan Traditional Art Performance From Tulungagung Ampak-Ampak Brang Wetan.** Study Program of English Department of Languages and Literature, Faculty of Cultural Studies, Universitas Brawijaya. Supervisor: M. Andhy Nurmansyah; Co-supervisor: Scarletina Vidyayani Eka.

Keywords: Local Wisdoms, *Ketoprakan*, Drama, *Ampak-Ampak Brang Wetan*

Local wisdoms is the reflexive of human activity which is formed after long period, passed through generation and created the character of the society, especially in Tulungagung. There are harmonious life among human being, environment and their beliefs to the God. The local wisdoms is represented in the traditional art performance *ketoprakan* from Tulungagung entitled *Ampak-Ampak Brang Wetan* story tells about the legend of the early beginning of Tulungagung Region. The purpose of this research is to find the manifestation of local wisdoms in the *ketoprakan* entitled *Ampak-Ampak Brang Wetan*.

The researcher analyzed about the manifestation of the local wisdoms which is delivered in the *ketoprakan* using folklore approach. There is the ability from the society to develop an oral tradition which is passed through generation in to a new shape-traditional art performance *ketoprakan*. The local wisdoms in Tulungagung Society is delivered in a new way through the elements of drama in performance, such as plot, characters and satire comedy.

According to the result of the analysis, the researcher found so many manifestation of the local wisdoms which is delivered in *ketoprakan* about *Ampak-Ampak Brang Wetan*. In the performance, there are three manifestation of the local wisdoms; human should respect each other, environment and believe in God which later, guide them to create harmonious life.

The researcher finds the local wisdoms in the performance later can be the powerful media to influence the society's way of thinking in creating harmonious life. The researcher suggests the next researcher to dig more about the local wisdoms and the impact for the society since the researcher only focuses on how local wisdoms is manifested in the *ketoprakan* traditional art performance entitled *Ampak-Ampak Brang Wetan*.

ABSTRAK

Noer Windha Palembang, 2014. **Kearifan Lokal di Dalam Seni Pertunjukan Tradisional *Ketoprakan* dari Tulungagung Berjudul *Ampak-Ampak Brang Wetan***. Program Studi Sastra Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: (I) M. Andhy Nurmansyah (II) Scarletina Vidyayani Eka.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Ketoprakan, Drama, *Ampak-Ampak Brang Wetan*.

Kearifan lokal adalah cerminan aktifitas manusia yang tercipta dalam jangka waktu panjang, disampaikan turun temurun dan menciptakan karakter dari sebuah lingkungan sosial masyarakat khususnya di Tulungagung yaitu kehidupan harmonis antar masyarakat, lingkungan, dan kepercayaan mereka terhadap Tuhan. Kearifan lokal ini direpresentasikan dalam seni pertunjukan tradisional ketoprakan dari Tulungagung berjudul *Ampak-Ampak Brang Wetan* tentang legenda terbentuknya Kabupaten Tulungagung.

Peneliti menganalisa tentang manifestasi kearifan lokal yang dibawakan dalam ketoprakan dengan menggunakan pendekatan cerita rakyat dimana ada kemampuan pada masyarakat untuk mengubah sebuah cerita tradisional turun temurun secara lisan menjadi sebuah bentuk baru yaitu seni pertunjukan tradisional ketoprakan. Kearifan lokal masyarakat Tulungagung disampaikan dalam cara baru melalui unsur drama yang terdapat dalam pertunjukan yaitu alur cerita, penokohan dan komedi satir.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa banyak manifestasi kearifan lokal yang disampaikan dalam ketoprakan tentang *Ampak-Ampak Brang Wetan*. Dalam pertunjukan ini ditampilkan kehidupan yang tidak harmonis akibat sebuah peperangan yang disebabkan oleh ambisi. Hingga pada akhirnya manusia harus menyadari bahwa dalam menciptakan lingkungan harmonis, manusia harus menghargai sesama, lingkungan dan meyakini adanya Tuhan yang membimbing mereka dalam menciptakan kehidupan harmonis.

Peneliti menemukan bahwa kearifan lokal dalam pertunjukan ini dapat menjadi media yang kuat untuk mempengaruhi penonton. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai kearifan lokal dan pengaruhnya terhadap masyarakat karena peneliti hanya fokus kepada manifestasi kearifan lokal dalam seni pertunjukan *ketoprakan* berjudul *Ampak-Ampak Brang Wetan*.

REFERENCES

- Bauman, Richard (Ed.). (1992). *Folklore, Cultural Performance, And Popular Entertainments A Communication-Centered Handbook*. New York: Oxford.
- Carlson, Marvin. (2004). *Performance, A Critical Introduction*. New York: Routledge
- Endraswara M.Hum, Dr. Suwardi (2013). *Memayu Hayuning Bawana Laku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Gejayan, Yogyakarta: Narasi
- Giles, Judy and Middleton, Tim (1999). *Studying Culture A Practical Introduction*. UK: Blackwell Publishers Ltd
- Green, Thomas A., (1997). *Folklore: An Encyclopedia of Beliefs, Customs, Tales, Music and Art*. Santa Barbara, California: Library of Congress Cataloging
- Hardjowardono, Drs. R. Pitono (1965). *Pararaton*. Jakarta: Bhratara
- Hirschberg, Stuart and Hirschberg, Terry (2004). *Discovering the Many Worlds of Literature for Composition*. New York: Pearson Longman
- Lisbijanto, Herry (2013). *Ketoprak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Murjiono, Yohanes (2004). *Studia Philosophica et Theologica*. ISSN 1412-0674 Vol.4 No.1
- Pickering, Michael (Ed.). (2008). *Research Methods for Cultural Studies*. UK: Edinburgh University Press
- Prudensia MPSS., Dr. (2010). *Kearifan Lokal Tradisi Lisan Sebagai Sumber Pembentukan Identitas dan Karakter*. Konferensi Internasional Renaissance Budaya Nusantara I, (1-2)
- Purwasari, Ria (2011). *The Influence of Sleepy Hollow's Folklore to Society's Believe Portrayed in Washington Irving's "The Legend of Sleepy Hollow"*. Skripsi. Bandar Lampung. STBA Teknokrat
- Riana, S.U., Prof. Dr. Drs. I Ketut (2009). *Kakawin Desa Warnnana Nagara Krtagama Masa Keemasan Majapahit*. Jakarta, Indonesia: Kompas
- Sims, Martha C., Stephens, Martine (2005). *Living Folklore An Introduction study of People and Their Traditions*. Logan, Utah: Utah State University Press

Soedarsono, Prof. Dr. R.M. (2001). *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung, Indonesia: MSPI

Vansina, Jan (1985). *Oral Tradition As History*. Madison, Wisconsin: The University of Wisconsin Press

Whitehead, Ph.D., MS. Hyg., Tony L. (2005). *Basic Classical Ethnographic Research Methods Secondary Data Analysis, Fieldwork, Observation/Participant Observation, and Informal and Semi-structured Interviewing*. Working Paper Series, 2-19